

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan termuan penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai Kesiapan Menikah Pada Masa Dewasa Awal Berdasarkan *Attachment Style* , simpulan penenelitian ini sebagai berikut.

- 5.1.1 Secara Keseluruhan, Kesiapan menikah berdasarkan *attachment style* pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan bahwa prodi Pendidikan Khusus memiliki tingkat kesiapan menikah tertinggi dari semua prodi yang ada di Fakultas Ilmu Pendidikan, sedangkan prodi Teknologi Pendidikan memiliki tingkat kesiapan menikah terendah. Pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan pada usia 21-24 tahun tidak siap untuk menikah karena finansial, ragu-ragu, dan merasa cemas pada kehidupan rumah tangganya.
- 5.1.2 Berdasarkan jenis kelamin, mahasiswa perempuan memiliki tingkat kesiapan tertinggi daripada mahasiswa laki-laki, hal tersebut terbukti pada penelitian kategori *secure* dan *avoidant*, sedangkan untuk kategori *anxious* laki-laki memiliki nilai tertinggi yang berarti tidak siap menikah pada usia muda, kesiapan menikah yang dimiliki laki-laki dan perempuan berbeda karena perempuan lebih cepat memiliki kematangan dalam beberapa aspek kesiapan menikah sedangkan laki-laki lebih lama memenuhi aspek kesiapan menikah.
- 5.1.3 Berdasarkan usia, mahasiswa perempuan memiliki tingkat kesiapan tertinggi daripada mahasiswa laki-laki, hal tersebut terbukti pada penelitian kategori *secure* dan *avoidant*, sedangkan untuk kategori *anxious* laki-laki memiliki nilai tertinggi yang berarti tidak siap menikah pada usia muda. Rata-rata usia ingin ,menikah perempuan lebih tinggi dari usia ideal laki-laki. Usia dewasa merupakan fase dimana individu mulai menata kehidupan. Banyak tugas perkembangan yang akan dilewati pada fase ini. Salah satunya ialah intimasi yang merupakan bagian dari komponen perjalanan hidup individu dewasa.

- 5.1.4 Berdasarkan semester, mahasiswa perempuan pada semester 8 dan 9 memiliki tingkat kesiapan menikah tertinggi dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki pada kategori *secure* dan *avoidant*, sedangkan pada kategori *anxious* laki-laki memiliki nilai tertinggi pada semester 8 dan 9. Pada mahasiswa semester akhir mahasiswa perlu memiliki kesiapan diri dalam berbagai tantangan dan kesulitan, begitupun dalam penyesuaian diri secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap peran baru yang dimiliki, termasuk peran dalam menghadapi kesiapan diri untuk memasuki dunia pekerjaan, pernikahan dan hidup berkeluarga
- 5.1.5 Gambaran kesiapan menikah berdasarkan *attachment style*, mahasiswa perempuan memiliki tingkat kesiapan menikah tertinggi dibanding dengan mahasiswa laki-laki di fakultas ilmu pendidikan yang belum siap untuk menikah diusia muda. Individu yang memiliki kesiapan menikah memiliki kehidupan pernikahan yang lebih bahagia daripada individu yang tidak memiliki kesiapan menikah. Hal itu menunjukkan bahwa dampak atas kepemilikan kesiapan menikah ini akan menentukan bagaimana nantinya kehidupan pernikahan. Oleh karena itu jika ingin memiliki kehidupan pernikahan yang bahagia maka individu juga harus memiliki kesiapan menikah
- 5.1.6 Program kesiapan menikah berdasarkan *attachment style* pada bimbingan dan konseling, dilakukan untuk mengoptimalkan kesiapan menikah pada dewasa awal khususnya di perguruan tinggi

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan termuan penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai Kesiapan Menikah pada Masa Dewasa Awal Berdasarkan *Attachment Style*, rekomendasi penelitian ini sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Bimbingan dan Konseling

Dosen atau Bimbingan Konseling Pengembangan Karier dapat mengimplementasikan dan mengembangkan rancangan layanan bimbingan pribadi dan bisa memberikan layanan bimbingan klasikal ataupun bimbingan kelompok guna membantu mahasiswa dalam meningkatkan kesiapan menikah dan mengoptimalkan *attachment style*.

5.2.2 Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian mengenai kesiapan menikah berdasarkan *attachment* dapat dilakukan berdasarkan rekomendasi berikut.

- 1) Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang kesiapan menikah seluruh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia untuk memperluas kajian bimbingan dan konseling
- 2) Hasil penelitian ini menunjukkan hanya tiga kategori yang memiliki perbedaan, sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya meneliti kesiapan menikah berdasarkan konteks lain yang lebih mengerucut, misalkan dari segi kondisi sosial, psikologis maupun profesi yang dijalani. Untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam dapat juga dilakukan wawancara kepada responden.